

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021)**

**Erfan Dwi Nur Susila Putra, Mahameru Rosy Rochmatullah, SE, M.Si
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, *leverage* dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian adalah 51 perusahaan manufaktur yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel penelitian sebanyak 306. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Metode analisis inferensial menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linier berganda dan uji t menunjukkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, umur *listing*, dan porsi kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh. Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, *leverage* dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Kata Kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur listing, leverage, kepemilikan saham publik, tingkat pengungkapan sukarela

Abstract

This study aims to determine empirical evidence of the influence about profitability, firm size, liquidity, listing age, leverage and public shares ownership on the voluntary disclosure level. The population and sample of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. The sample in this study were 51 manufacturing companies that had been selected by the purposive sampling method, so that a total sample of 306 was obtained. Methods of data analysis using descriptive analysis and inferential analysis. The inferential analysis method uses the classical assumption test (normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, t test, F test and analysis coefficient of determination. The results of multiple linear regression analysis and t test show the conclusion that firm size, liquidity level, listing age, and public shares ownership have a significant effect on the voluntary disclosure level, while profitability and leverage have no effect. The results of the F test show that the level of profitability, firm size,

liquidity, age of listing, leverage and public shares ownership simultaneously have a significant effect on voluntary disclosure level.

Keywords : profitability, firm size, liquidity, listing age, leverage, public shares ownership, voluntary disclosure level

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan informasi keuangan dan perkembangan perusahaan. Bagi perusahaan itu sendiri informasi digunakan terutama oleh para investor dan calon investor kaitannya dalam pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu investor untuk melakukan pengambilan secara tepat sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan bagi masyarakat informasi digunakan sebagai dasar penilaian terhadap perusahaan.

Adanya asimetri informasi dalam perusahaan akan merugikan investor, karena investor memiliki informasi yang lebih sedikit dibanding dengan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya kerugian ini, investor memerlukan perlindungan yang berupa pengungkapan informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan. Perlindungan investor mengenai pengungkapan informasi perusahaan publik telah diatur dalam Badan Regulator Pasar Modal Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan keputusan ketua BAPEPAM KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dan melalui lembaga profesi akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan PSAK no. 1 tahun 2019 tentang penyajian laporan keuangan. Pengungkapan bukan hanya memberikan penjelasan atas laporan yang disajikan akan tetapi juga menyajikan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari usaha suatu perusahaan secara menyeluruh.

Pengungkapan sukarela pada dasarnya adalah pengungkapan yang dengan leluasa dapat dilakukan perusahaan berdasarkan kepentingan perusahaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan oleh pengguna informasi tahunan (*annual report*). Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan

untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan adalah dengan pengungkapan sukarela. Tingkat pengungkapan sukarela suatu perusahaan akan sangat tergantung dari kebijakan perusahaan karena belum ada standar yang mengatur dan adanya perbedaan karakteristik dari setiap perusahaan.

Perusahaan yang telah *listing* di pasar modal, akan dituntut untuk semakin terbuka dalam menyajikan informasi bagi investor, sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keterbukaan perusahaan terlihat dari kualitas informasi yang dilaporkan perusahaan. Melalui keterbukaan informasi tersebut, maka pihak manajemen memberikan kesan serius dalam mengelola perusahaan secara profesional yang pada akhirnya akan mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Sejahtera mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari perusahaan yang bersangkutan

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur mempunyai populasi terbesar dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan, mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku sampai menjadi produk yang sudah siap dijual. Hal tersebut membutuhkan sumber dana yang tidak sedikit untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu meyakinkan para *stakeholder* untuk menjaga kestabilan perekonomian perusahaan, salah satunya dengan pengungkapan sukarela ini.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela sangat beragam, tergantung dari karakteristik perusahaan. Adapun faktor-faktor pengungkapan sukarela yang akan diteliti yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan umur *listing*.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur *listing* perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Mengetahui seberapa besar pengaruh

tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur *listing* perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bungaran pajak. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar dividen semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer meningkat *power*nya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan berukuran besar akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar akan lebih kompleks dan memiliki cakupan kepemilikan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan, karena perusahaan yang besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas, perusahaan besar juga memiliki tanggung jawab yang besar kepada para investor atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula perusahaan akan menghadapi tuntutan lebih besar dari stakeholder untuk pengungkapan yang lebih luas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun

aktivayang lebih besar dari utang lancarnya. Jadi dengan melihat likuiditas suatuperusahaan pihak kreditur juga dapat melihat baik buruknya kondisikeuangan perusahaan tersebut.

Umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI).Perusahaan terdaftar di BEI untuk melakukan *IPO.InitialPublic Offering (IPO)* merupakan penawaran saham untuk pertama kalinya,(Jogiyanto, 2010). Setelah perusahaan *go public*, perusahaandiwajibkan untuk mempublikasikan laporan hasil operasi perusahaan selamaperiode waktu tertentu. Pengungkapan informasi tersebut merupakan caraterbaik untuk menyeimbangkan kepentingan dan pengetahuan akanperusahaan antara manajer dan pemilik. Semakin lama perusahaan melakukan*IPO*, diharapkan pengungkapan informasi yang dilakukan akan semakin luaspula. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman yanglebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2021.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2021.
- c. Memiliki semua data lengkap yang digunakan untuk menghitung variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur yang didapatkan pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web perusahaan yang bersangkutan. Metode analisa data penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda.

Tabel 1. Sampel Penelitian Tahun 2016-2021

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021	214
2	Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2015	(3)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut tahun 2016-2021	(81)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah secara berturut-turut tahun 2016-2021	(25)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut tahun 2016-2021	(54)
Sampel yang memenuhi kriteria		51
Total Sampel Penelitian (51 x 6)		306

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Profitabilitas (X1)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$
Ukuran Perusahaan (X2)	UK = LN (Total Asset)
Likuiditas (X3)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Umur <i>Listing</i> (X4)	Umur <i>listing</i> = Tahun penelitian – Tahun <i>listing</i> di BEI
<i>Leverage</i> (X5)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Porsi Kepemilikan Saham Publik (X6)	$\text{Porsi Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
Tingkat pengungkapan sukarela (<i>voluntary disclosure</i>).	Indeks = $\frac{\text{Jumlah Skor Voluntary Disclosure Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	306	,0280	61,3600	9,0542	9,2306
X2	306	22,3450	33,3200	28,8645	1,6546
X3	306	,3380	312,7880	5,3957	27,3528
X4	306	1,0000	40,0000	21,7157	9,8932
X5	306	,0030	5,4430	,7880	,7213
X6	306	,2890	67,8100	25,0122	15,1336
Y	306	,7270	,9090	,8163	,0390
Valid N (listwise)	306				

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		306
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03588627
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,029
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,047 dan signifikansi pada 0,099. Hal ini berarti nilai signifikansi 0,099 lebih besar dari 0,05, yang berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,5741	,0380		15,0923	,0000		
	X1	-,0003	,0002	-,0811	-1,4231	,1557	,8729	1,1456
	X2	,0082	,0014	,3500	6,0548	,0000	,8485	1,1786
	X3	,0002	,0001	,1197	2,1460	,0327	,9112	1,0974
	X4	,0005	,0002	,1380	2,5026	,0129	,9317	1,0734
	X5	,0058	,0030	,1069	1,9584	,0511	,9505	1,0521
	X6	-,0004	,0001	-,1534	-2,6721	,0080	,8601	1,1627

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari semua variabe lindependen dalam penelitian ini mempunyai nilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpul kanbahwa data terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	,073	,022		3,321	,001		
X1	8,695E-5	,000	,039	,629	,530	,873	1,146
X2	-,001	,001	-,117	-1,888	,060	,848	1,179
X3	-8,342E-5	,000	-,109	-1,828	,069	,911	1,097
X4	-8,477E-5	,000	-,040	-,679	,497	,932	1,073
X5	-,001	,002	-,045	-,766	,444	,951	1,052
X6	7,079E-5	,000	,051	,834	,405	,860	1,163

a. Dependent Variable: absu

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen profitabilitas (X1) adalah 0,530, ukuran perusahaan (X2) adalah 0,060, likuiditas (X3) adalah 0,069, umur perusahaan (X4) adalah 0,497, *leverage* (X5) adalah 0,444 dan porsi kepemilikan saham publik (X6) adalah 0,405 lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,5741	,0380		15,0923	,0000
X1	-,0003	,0002	-,0811	-1,4231	,1557
X2	,0082	,0014	,3500	6,0548	,0000
X3	,0002	,0001	,1197	2,1460	,0327
X4	,0005	,0002	,1380	2,5026	,0129
X5	,0058	,0030	,1069	1,9584	,0511
X6	-,0004	,0001	-,1534	-2,6721	,0080

Dari hasil analisis di atas, maka model persamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,5741 - 0,0003X_1 + 0,0082X_2 + 0,0002X_3 + 0,0005X_4 + 0,0058 X_5 - 0,004X_6 \quad (1)$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

- a. a = konstanta sebesar 0,5741 artinya apabila semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai tingkat pengungkapan sukarela akan sebesar 0,5741.
- b. Koefisien profitabilitas (X_1) sebesar -0,0003 artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan menurun 0,0003 %. Demikian pula sebaliknya, apabila profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan meningkat 0,0003 %.
- c. Koefisien ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,0082 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, likuiditas, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan meningkat 0,0082%. Demikian pula sebaliknya, apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, likuiditas, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan menurun 0,0082%.
- d. Koefisien likuiditas (X_3) sebesar 0,0002 artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan meningkat 0,0002 %. Demikian pula sebaliknya, apabila likuiditas mengalami penurunan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan menurun 0,0002%.

- e. Koefisien umur *listing* (X_4) sebesar 0,0005 artinya apabila umur *listing* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan meningkat 0,0005 %. Demikian pula sebaliknya, apabila umur *listing* mengalami penurunan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan menurun 0,0005%.
- f. Koefisien *leverage* (X_5) sebesar 0,0058 artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan meningkat 0,0058 %. Demikian pula sebaliknya, apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan meningkat 0,0058 %.
- g. Koefisien porsi kepemilikan saham publik (X_6) sebesar -0,0004 artinya apabila porsi kepemilikan saham publik mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, dan *leverage*) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan menurun 0,0004 %. Demikian pula sebaliknya, apabila porsi kepemilikan saham publik mengalami penurunan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, dan *leverage*) dianggap konstan maka tingkat pengungkapan sukarela akan meningkat 0,0004 %.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Uji Hipotesis Simultan dengan menggunakan F test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,0706	6,0000	,0118	8,9623	,0000 ^b
	Residual	,3928	299,0000	,0013		
	Total	,4634	305,0000			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X6, X4, X5, X3, X1, X2

Pada tabel 8 hasil uji ANOVA diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \text{signifikansi level } 0,05 (\alpha = 5\%)$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,3904 ^a	,1524	,1354	,0362

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X5, X3, X1, X2

Dari tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1524. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, umur *listing*, *leverage*, dan porsi kepemilikan saham publik mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela sebesar 15,24 %, sedangkan sisanya 84,76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3.3.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 10. Uji t (Parsial)

	(Constant)	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
t	15,0923	- 1,4231	6,0548	2,1460	2,5026	1,9584	- 2,6721
Sig	0,0000	0,1557	0,0000	0,0327	0,0129	0,0511	0,0080

3.4 Pembahasan

3.4.1 Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak ingin mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara berlebihan, yang mengakibatkan perusahaan pesaing akan lebih mudah mengetahui strategi perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan di pasar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi sehingga pengungkapan sukarela dianggap tidak terlalu mempengaruhi keputusan para investor maupun kreditor.

3.4.2 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik, sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi luas pengungkapan laporan tahunannya. Perusahaan-perusahaan besar cenderung berpotensi besar menerima tuntutan publik atas informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan berbagai informasi penting lainnya.

3.4.3 Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi ingin memberikan informasi tambahan guna meyakinkan para investor, sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah terdorong untuk lebih banyak menyampaikan informasi tambahan guna mengurangi opini negatif dari para investor dan kreditor terkait dengan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas.

3.4.4 Umur *listing* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur *listing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Perusahaan yang lebih lama *listing* sudah mempunyai pengalaman tentang pengungkapan informasi apa saja yang menarik minat investor dan kreditor. Semakin lama perusahaan berdiri, maka akan membutuhkan lebih banyak biaya untuk mengungkapkan informasi, sehingga perusahaan berupaya lebih selektif untuk mengungkapkan informasi agar dapat menekan dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Perusahaan yang lebih lama *listing* tentunya lebih mengetahui bentuk penyajian laporan tahunan yang ringkas, menarik, dan informatif.

3.4.5 *Leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hal ini berarti tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi karena tingkat *leverage* hanya bagian kecil dari laporan tahunan, sehingga pengungkapan sukarela yang dilaporkan oleh manajemen tidak terlalu menjadi masalah bagi pihak investor. Hasil penelitian tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang lebih banyak dalam struktur permodalannya atau tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelengkapan pengungkapan sukarela laporan keuangan tidak menekankan pada informasi mengenai hutang perusahaan

3.4.6 Porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Perbedaan dalam

proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Laporan tahunan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik laporan tahunan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Di pihak lain, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. Semakin besar presentase kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan tahunan.

3.4.7 Tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, umur *listing*, *leverage* dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, umur *listing*, *leverage* dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.

- b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela..
- c. Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
- d. Umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
- e. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
- f. Porsi kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.
- g. Tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, umur *listing*, *leverage* dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto. (2012). *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi”*. Skripsi. Semarang :Undip.
- Fitriani, Noni. (2016). *Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Skripsi
- Fitriany. (2001). *Signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi IV Sesi 3, PP. 133154.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2005). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP UMP YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2020). *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Yogyakarta : BPF.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban penyampaian Laporan Tahunan (*acrual report*) Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

- Krishna, Made Satriajaya. (2013). *“Tingkat Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pengungkapan Sukrela Pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 5, Nomor 1, Halaman 162-178. ISSN: 2302-8556.
- Marwata. (2001). *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Ungkapan Sukrela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi IV Sesi 3 PP*. 156-173.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-4*. Yogyakarta: Liberty.
- Na'im A, dan Fuad Rakhman. (2000). *“Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 1. pp. 70-82
- Prasetyo, Riki. (2017). *“Pengaruh Pengungkapan Sukrela Terhadap Asimetri Informasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”*. Skripsi. Surakarta: IAN.
- Setyawan, Muhammad Afif. (2018). *“Pengaruh Variabel Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukrela”*. Skripsi. Surakarta : UMS.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE.
- Vernando, Rahmat Yoga dan Halmawati. (2016). *“Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed dan Umur Listing Terhadap Pengungkapan Sukrela Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI tahun 2012-2014.”* Jurnal WRA, Volume 5 Nomor 1.
- Wiguna, Putu Wisnu. (2013). *“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas pada Luas Pengungkapan Sukrela”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 2, Nomor 1.